

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL ORANG TUA
DENGAN PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

**(Studi Pada Orang Tua dengan Remaja Di Kelurahan Way Halim
Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**AZHARI RAHMAN P.A
NPM. 1541010090**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL ORANG TUA
DENGAN PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

**(Studi Pada Orang Tua dengan Remaja Di Kelurahan Way Halim
Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi**



Oleh:

Azhari Rahman P.A

NPM. 1541010090

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr.Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 / 2019 M

ABSTRAK

HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL ORANG TUA TERHADAP MENYIMPANG REMAJA (Studi pada Orang Tua dengan Remaja di Kelurahan Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)

Oleh

Azhari Rahman P.A

Komunikasi adalah alat utama dalam pencapaian cita-cita, ide-ide, guna pencapaian kerja sama dalam penciptakan tujuan bersama. Tanpa ada komunikasi yang baik maka tidak ada informasi yang jelas dan akan menimbulkan kesulitan untuk melakukan kerja sama yang baik, sehingga akan mengakibatkan hubungan antar seseorang dengan orang lain tidak akan mampu bertahan dalam waktu yang lama.

Komunikasi antar personal orang tua dengan remaja (anaknya) sangat dibutuhkan demi keeratn hubungan dan mempermudah di dalam penyelesaian segala permasalahan yang ada. Apabila komunikasi antar personal sudah tidak berjalan maka keluarga akan terasa hampa dan penuh dengan ketidakharmonisan dan ini mengakibatkan banyaknya remaja yang salah pergaulan serta mencari kebahagiaan di luar lingkungan keluarganya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan komunikasi antar personal orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui kendala-kendala dari komunikasi antar personal orang tua terhadap remaja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data kemudian diolah sedemikian rupa dengan cara mengelompokkan data ke dalam tabel-tabel distribusi frekuensi dan kemudian data yang diperoleh akan dianalisa menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment*.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul **“HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL ORANG TUA DENGAN PERILAKU MENYIMPANG REMAJA (Studi Pada Orang Tua dengan Remaja di Kelurahan Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)”**.

Disusun Oleh:

Nama : Azhari Rahman P.A

NPM : 1541010090

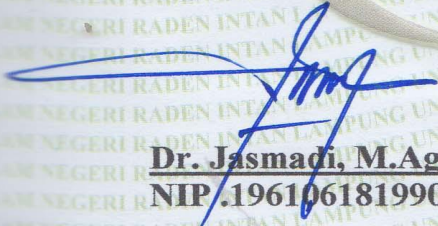
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

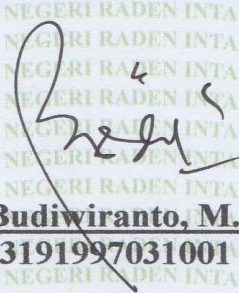
Pembimbing II


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP.196106181990031003


Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.M.Sos.I
NIP.197508132000031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D
NIP. 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl.Letkol.H.Endro Suratmin Kampus Sukarame Lampung, Telp.(0721)70403

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL ORANG TUA DENGAN PERILAKU MENYIMPANG REMAJA** (Studi Pada Orang Tua dengan Remaja di Kelurahan Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung) disusun oleh: Azhari Rahman P.A, NPM: 1541010090, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abdul Syukur., M.Ag

Sekretaris : Umi Rojiati., M.Kom.I

Penguji I : Dr. Hasan Mukmin., M.Ag

Penguji II : Yunidar Cut Mutia Yanti., S.Sos., M.Sos.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP.19610409 1990031002

MOTTO

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ ۝ ٣٦

“Dan sembahlah Allah dan janganlah menyekutukan Nya dengan sesuatu, dan berbuat baiklah kepada kedua ibu bapak.....” (An-Nisa : 36)

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya dan demikian juga seorang pria adalah seorang pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari: 2278).

PERSEMBAHAN

Sembah dan sujud syukur pada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepadaku. Sebagai wujud ungkapan rasa cinta, kasih dan sayang serta bakti yang tulus kupersembahkan karyaku ini kepada :

1. Orang tuaku Abdul Rahman dan Neliyana, yang telah memberikan dukungan dan do'a serta harapan atas keberhasilanku dan mengajarku tentang arti hidup yang sebenarnya.
2. Abangku Andri Rahman dan Antoni Rahman P.A yang selalu memberi masukan serta motivasi yang tiada hentinya.
3. Saudaraku Diah Ayu Apriliani dan Keluarganya yang telah membantu dalam pembuatan karya ilmiah ini.
4. Semua teman-temanku seangkatan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Khususnya kelas KPI B yang telah membantuku.
5. Teman kerabat Pisang Brother dan Komunitas saya Lixerstreet yang telah mensupport selalu.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Azhari Rahman P.A, penulis dilahirkan di Tanjungkarang pada tanggal 11 April 1996, anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Abdul Rahman dan Ibu Neliyana.

Penulis menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri Way Halim Permai Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2008; Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011; Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 12 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014; pada tahun 2015 penulis melanjutkan ke Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi UIN RADEN INTAN LAMPUNG.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Maksud dan Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
BAB II HUBUNGAN KOMUNIKASI PERSONAL DAN PERILAKU MENYIMPANG REMAJA	
A. Hubungan	20
B. Komunikasi	20
C. Efek Komunikasi	32
D. Pengertian Komunikasi Antar Personal	34
E. Pengertian Perilaku Menyimpang Remaja	39
F. Kerangka Pemikiran	41
G. Hipotesis	42
BAB III PEMBAHASAN DAN GAMBARAN UMUM KELURAHAN WAY HALIM PERMAI	
A. Sejarah Kelurahan Way Halim Permai	43
B. Letak Geografis Kelurahan Way Halim Permai.....	46
C. Keadaan Masyarakat Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.....	47
D. Potensi Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung	49

E. Potensi Ekonomi	50
F. Pemerintah dan Lembaga-lembaga Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung	51

BAB IV ANALISI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden.....	56
B. Pengolahan dan Analisis Data	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DOKUMENTASI**



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Remaja Kelurahan Way Halim Permai	13
Tabel 2 Deskripsi Penduduk menurut Kelompok Umur	47
Tabel 3 Deskripsi Penduduk menurut Mata Pencaharian	48
Tabel 4 Deskripsi prasarana Fisik dan Non Fisik Kelurahan Way Halim Permai	49
Tabel 5 Jumlah Jenis Usaha Kelurahan Way Halim Permai.....	50
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Usia Responden	57
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden	57
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Agama Responden.....	58
Tabel 9 Distibusi Frekuensi Suku atau Etnis Responden	58
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden.....	61
Tabel 11 Korelasi antara komunikasi antar peronal orang tua terhadap perilaku remaja.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka pikir komunikasi antar personal orang tua terhadap remaja	41
Gambar 2 Struktur Organisasi di Kelurahan Way Halim Permai	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul proposal ini membahas tentang “**HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL ORANG TUA DENGAN PERILAKU MENYIMPANG REMAJA (Studi pada Komunikasi Antar Personal Orang Tua dengan Remaja di Kelurahan Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung)**”.

Untuk mempermudah pemahaman dan mengarahkan kepada pengertian yang jelas, sesuai dengan yang dikehendaki penulis, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul proposal ini.

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya adalah sama makna.¹ Sedangkan menurut Thorik Gunara, Komunikasi Islam adalah komunikasi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah.²

¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2006),h.9

²Thorik Gunara,komunikasi Rasulullah,(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009),h.3

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat mengenai tentang pembahasan skripsi ini:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Dan katakanlah, “Wahai Rabb-ku sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu kecil” [Al-Isra : 24]

Dan dalam pembahasan skripsi ini adapun Hadist yang mengenai tentang pembahasan ini:

إِنَّ مِنْ أَبْرَّ النَّاسِ صِلَةَ الرَّجُلِ أَهْلَهُ وَدَّ أَبِيهِ

“Sesungguhnya, termasuk dari perbuatan paling baik dalam berbakti kepada orang tua adalah seseorang berbuat baik kepada keluarga orang yang dicintai (teman) ayahnya.” (H.R. Muslim)

Dalam sudut pandang psikologi komunikasi, hubungan antarpersonal yang baik dapat membuat orang semakin lebih terbuka untuk mengungkapkan dirinya, semakin lebih cermat dalam memberikan persepsi terhadap dirinya dan orang lain, sehingga komunikasi yang berlangsung diantara partisipan komunikasi akan semakin efektif³

³Joseph A. Devito (2013), hubungan antarpersonal

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menurut Wikipedia, adalah proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Komunikasi tersebut bisa berupa satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah dirasakan kurang efektif, karena diantara kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi hanya ada satu pihak yang aktif, sedangkan pihak yang lain nya bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah proses nya dirasakan lebih efektif karena kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi sama sama aktif, karena di dalam prosesnya terjadi dialog, yaitu satu pihak berbicara pihak yang lain mendengarkan dan sebaliknya. Tanpa ada komunikasi yang baik maka tidak ada informasi yang jelas dan akan menimbulkan kesulitan untuk melakukan kerja sama yang baik, sehingga akan mengakibatkan hubungan antar seseorang dengan orang lain tidak akan mampu bertahan dalam waktu yang lama. Keharmonisan di dalam bermasyarakatpun akan menjadi suatu hal yang tidak mungkin terlaksana, apabila seseorang yang berada di dalam kehidupan sosial tidak dapat mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginannya kepada orang lain atau teman sekerjanya, maka tidak akan berjalan apa yang diinginkan tersebut.⁴

Banyak pengertian komunikasi yang di definisikan oleh para ahli, tetapi secara umum menurut Edwar Depari pengertian komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu,

⁴Edi Harapan, Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi, Mengenal Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016)h,1-2.

mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.⁵

Komunikasi antar personal orang tua dengan remaja (anaknya) sangat dibutuhkan demi keeratan hubungan dan mempermudah di dalam penyelesaian segala permasalahan yang ada. Apabila komunikasi antar personal sudah tidak berjalan maka keluarga akan terasa hampa dan penuh dengan ketidakharmonisan dan ini mengakibatkan banyaknya remaja yang salah pergaulan serta mencari kebahagiaan di luar lingkungan keluarganya.

Komunikasi antar personal orang tua dengan remaja bisa dilakukan dimana saja, tetapi yang lebih baik dan agar berjalan dengan efektif, maka komunikasi antar personal tersebut sebaiknya dilakukan di rumah. Dengan adanya komunikasi tersebut keterbukaan persoalan yang dialami oleh remaja tersebut akan memperoleh dalam penyelesaiannya.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa akan sangat besar peranannya di masa yang akan datang dalam memimpin bangsa dan negara. Agar masa depan bangsa lebih baik dan negara. Agar masa depan bangsa lebih baik dan negara semakin maju, remaja harus dapat menjadi kelompok masyarakat yang sehat, kuat, cerdas dan bermoral. Seperti yang di kemukakan oleh Basri bahwa masa depan bangsa dan negara menjadi tanggung jawab remaja. Perkembangan remaja berkembang dengan kualitas yang semakin membaik maka besar harapan

⁵H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),h.13

kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat tercapai, namun jika terjadi sebaliknya maka keadaan akan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan bahkan permasalahan semakin parah. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak yaitu antara umur 5-16 tahun ke masa dewasa yaitu umur 17-20 tahun yang diwarnai dengan terjadinya gejolak jiwa yang meningkat. Masa remaja dikatakan masa yang unik selalu menarik untuk selalu dibicarakan. Masa ini seorang individu banyak mengalami perubahan dalam hidupnya, baik dari aspek, fisik, psikis, maupun sosial.⁶

Masa remaja masa transisi, masa ini merupakan masa kritis sehingga sering muncul apa yang disebut dengan *developmental challenges*. *Developmental challenges* itu sendiri mempunyai arti pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja yang penuh dengan tantangan dimana remaja terkadang menolak norma-norma atau aturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. *Developmental challenges* bisa diwujudkan dalam perilaku yang positif maupun negatif. *Developmental challenges* dalam perilaku menyimpang seperti berbohong, membantah, membolos, dan dalam kondisi tertentu akan menjadi perilaku mengganggu, kemungkinan terjadinya perubahan perilaku menyimpang menjadi perilaku mengganggu diakibatkan adanya disfungsi perkembangan

⁶ Kartini, Kartono, *Kenakalan Remaja, Pengertian Remaja*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2005)

komulatif yaitu terjadinya penumpukan problem yang berlangsung sejak tahap perkembangan sebelumnya⁷

Kendala-kendala yang dihadapi pada hubungan komunikasi antar personal antara orang tua dengan anaknya biasanya terletak pada rutinitas orang tua berkomunikasi dengan remaja dan keterbukaan anak terhadap orang tuanya. Apabila anak sering berkomunikasi dengan tentang masalah-masalah yang dihadapinya, maka orang tua harus mendengarkannya dan memberikan solusi yang baik agar dapat menjaga tingkat keharmonisan antara orang tua dengan anak.

Sedangkan yang menjadi kendala apabila tidak adanya komunikasi antar personal orang tua dengan anaknya yaitu tidak terjadinya keharmonisan antara orang tua dengan anak akibat dari orang tua yang jarang atau bahkan tidak berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini berakibat kepada sesuatu yang dilakukan oleh orang tua tidak mendapatkan motivasi maupun *support* dari anak sebagai sesuatu yang sangat berharga.

Dari rangkaian latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari komunikasi antar personal orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Way Halim Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

⁷Endang Ekowarni, *Kenakalan Remaja, Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta : Buletin Psikologi, 1993)

C. Identifikasi Masalah

Masalah menurut pendapat Prayudi Admosudirjo adalah suatu yang menyimpang dari apa yang sebenarnya direncanakan, sehingga merupakan rintangan atau hambatan untuk pencapaian tujuan itu, dari hal tersebut dapat diidentifikasi masalah antara lain.⁸

1. Kuantitas komunikasi orang tua dengan anaknya yang sudah remaja di dalam mencegah perilaku yang menyimpang di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung mulai berkurang.
2. Terdapat indikasi terjadinya perilaku menyimpang seperti sering merokok dan nongkrong-nongkrong sampai larut malam pada remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.
3. Kurangnya keharmonisan antara orang tua dengan anak remajanya di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

⁸Prayudi Admosudirjo, *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : UPN Veteran Yogyakarta, 1996) h.56

“Adakah hubungan komunikasi antar personal orangtua terhadap perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Bandar Lampung” ?

E. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa sering komunikasi agar personal orang tua terhadap remaja agar tidak terjadi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dari komunikasi antar personal orang tua terhadap remaja.
3. Untuk melihat tingkat keharmonisan orang tua terhadap remaja.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan membawa kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi masyarakat di dalam menjaga hubungan antara orang tua agar tidak terjadi

perilaku menyimpang remaja terutama di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Bandar Lampung.

3. Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu khususnya di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.⁹ Sedangkan menurut Irawan Soehartono, metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.¹⁰ Agar penyusunan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kriteria penelitian maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta relevan dengan format penulisan karya ilmiah.

1. Tipe Penelitian

Baik buruknya suatu penelitian, sebagian besar dalam teknik pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ilmiah termasuk

⁹Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,1997), h.1

¹⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.9

memperoleh bahan yang relevan, akurat dan reliabel.¹¹ Pendapat di atas mencerminkan bahwa di dalam suatu ilmiah penentuan terhadap metode yang akan dipakai sangat penting mengingat jika terdapat kesalahan dalam metode yang akan dipakai sangat penting mengingat jika terdapat kesalahan dalam metodenya, maka akan membawa kesalahan di dalam pengambilan data maupun kesimpulan yang di dapatnya. Metode merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian dan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan, karena kesalahan dalam pengambilan data dan kesimpulannya. Sebaliknya semakin tepat metode yang digunakan diharapkan semakin baik pula hasil penelitian yang diperoleh.¹²

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan, kemudian diolah sedemikian rupa dengan cara mengelompokkan data ke dalam tabel-tabel distribusi frekuensi. Tabel-tabel distribusi frekuensi tersebut kemudian dianalisis secara deskripsi dengan melakukan interpretasi informasi yang ada di dalam tabel. Data yang di peroleh akan dianalisa menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif. Rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment*

¹¹Sutrisno Hadi, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset: 2004), h.112,

¹²Sutrisno Hadi, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset: 2004), h.124,

2. Variabel dan Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut tentang konsep-konsep yang terdapat dalam judul, selanjutnya dideskripsikan dalam dimensi-dimensi yang dapat di ukur atau diamati dari masing-masing konsep yang bersangkutan. Variabel sederhana ini dapat di artikan sebagai ciri ciri individu, objek, segala peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif.¹³ Adapun variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini variabel bebas adalah komunikasi orang tua.

Indikator variabel dari komunikasi orang tua ini adalah sebagai berikut:

- Frekuensi berkomunikasi
- Indikasi perilaku menyimpang
- Keharmonisan orang tua dan remaja

- b. variabel terikat (Variabel Y), yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini variabel terikat adalah perilaku menyimpang remaja.

Indikator variabel dari perilaku menyimpang remaja ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan menyerap informasi

¹³Sudjana, *Teknik Analisa dan Korelasi Bagi Para Peneliti* (Bandung: Transito, 1987), h.24,

- Kecenderungan meniru
- Tingkat keakraban orang tua dengan remaja (anak)

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

a. Populasi

Populasi yaitu suatu cara untuk menguji kebenaran dari hipotesis, untuk itu penelitian ini memerlukan populasi. Menurut kartono, Populasi adalah totalitas semua kasus kejadian orang yang merupakan subjek untuk di teliti.¹⁴

Menurut Sutrisno Hadi, Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Lebih jelas lagi populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama.¹⁵

Menurut Nasir populasi adalah sekumpulan dari individu-individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi finit, sedangkan jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga disebut populasi infinit.¹⁶ Berdasarkan data statistik penduduk Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung diketahui bahwa, terdapat sebanyak 540 orang remaja

¹⁴Kartini, Kartono, *Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990}, h.133,

¹⁵Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid I*, (yogyakarta: Andi Offset, 1998), h.220,

¹⁶M Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h.325,

yang memenuhi syarat untuk dijadikan populasi penelitian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Remaja Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	15 – 17 tahun	358
2.	18 – 20 tahun	182
	Jumlah	540

Sumber : Monografi Kelurahan Way Halim Permai 2019

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.¹⁷ Sedangkan menurut Jonathan Sarwono, Sampel adalah sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari.¹⁸

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diselidiki.¹⁹

Di dalam pengambilan sampel apabila jumlah subyeknya banyak atau besar, maka dapat diambil apabila subyeknya banyak atau besar, maka dapat

¹⁷Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial, cet 1 ke-3* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 57,

¹⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.111,

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bhinneka Cipta, 1997), h.104,

diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung dengan pertimbangan : (1) luasnya wilayah, (2) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan biaya yang tersedia, (3) besarnya resiko yang ditanggung peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jumlah sampel besar, dan hasilnya akan lebih besar.²⁰

Tentang gambaran pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Jika populasi kurang dari 100 maka sampel diambil dari seluruh populasi.
2. Jika populasi diatas 100 maka sampel diambil sebesar 10-15% atau 20-25% atau lebih dari 30% dari populasinya.²¹

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 10% dari keseluruhan populasi, jadi jumlah sampelnya sebanyak 54 orang remaja yang ada di kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini memerlukan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, untuk itu ada dua sumber data yang dipakai yaitu:

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bhinneka Cipta, 1997), h.120,

²¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andy Offset, 2000), h.220,

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan kuesioner yakni dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan atau kuesioner pada para remaja yang ada di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari, mengutip serta mencatat dari dokumen-dokumen yang ada di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dan catatan serta informasi yang ada hubungannya dengan materi skripsi ini.
3. Lokasi Penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung untuk mengetahui komunikasi orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dan analisa data kuantitatif.

Analisa data kualitatif adalah analisa untuk mengetahui pengaruh variabel X dengan variabel Y. Data kualitatif yang peneliti temukan nanti akan dikumpulkan dan diolah lalu dibandingkan dengan teori-teori yang menjadi acuan peneliti.

Analisa data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel X dengan menggunakan angka-angka dan perhitungan rumus statistik. Rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Hubungan antara variabel x dan y

n : Jumlah anggota sampel

Σ : Jumlah

x : Skor angket variabel bebas

y : Skor angket variabel terikat

x^2 : Kwadrat angket variabel bebas

y^2 : Kwadrat angket terikat

xy : Hasil perkalian angket variabel bebas dan variabel terikat²²

Ketentuan Hipotesis :

²²Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bhinneka Cipta, 1997), h.225.

H_0 ditolak jika nilai r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} (H_a diterima) dan H_0 diterima jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (H_a ditolak).

Dari hasil perhitungan di atas, dikonsultasi pada skala interpretasi nilai “r” agar dapat diketahui tingkat keeratan hubungan variabel X dan variabel Y. Menurut Suharsimi Arikunto skala interpretasi “r” sebagai berikut :

Skala interpretasi nilai “r” :

0,801 – 1,000	= Sangat tinggi
0,601 – 0,800	= Tinggi
0,401 – 0,600	= Sedang
0,201 – 0,400	= Rendah
0,001 – 0,200	= Sangat rendah ²³



Untuk mengetahui bagaimana hubungan komunikasi antar personal orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja pada Kelurahan Way Halim Permai Kota Bandar Lampung digunakan rumus Koefisien Penentu (KP) :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

²³Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bhinneka Cipta, 1997), h.260.

KP : Koefisien penentu

r : Koefisien korelasi product moment²⁴

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Penyebaran kuesioner

Adalah pengumpulan data yang didapat dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan atau kuesioner pada remaja yang ada di Kelurahan Way Halim Permai Kota Bandar Lampung.

b. Dokumentasi

Mengutip serta mencatat dari dokumen-dokumen yang ada di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung serta mencatat informasi yang ada hubungannya dengan materi skripsi ini.

7. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan sebelum disajikan terlebih dahulu diolah dalam beberapa tahap, yaitu :

- a. Tahap Editing, dalam tahap ini meneliti kembali dat-data yang telah terhimpun untuk mengetahui kelengkapan data, kejelasan data, kesesuaian data jawaban dan keseragaman satuan data.

²⁴Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bhinneka Cipta, 1997), h.260

- b. Tahap Koding, dengan mengklasifikasikan jawaban responden menurut macammnya. Tanda yang diberikan pada jawaban tersebut dapat berupa huruf maupun angka.
- c. Tahap Tabulasi, tahap ini merupakan tahap memasukan dat yang telah dikoding ke dalam tabel frekuensi atau tabel tunggal.



BAB II

HUBUNGAN KOMUNIKASI PERSONAL DAN PERILAKU MENYIMPANG REMAJA

A. Hubungan

Menurut Syafaruddin hubungan diartikan sebagai berikut :

“Sesuatu hal yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang saling memerlukan sehingga tidak dapat diceraikan”.²⁵ Jadi apabila tidak dihubungkan antara sesuatu tersebut maka hilanglah fungsi dari masing-masing. Hubungan itu sendiri tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya agar mempunyai arti.

Dalam kamus Bahasa Indonesia hubungan mempunyai arti keterikatan antara sesuatu hal dengan hal yang lainnya sehingga menjadikan sesuatu tersebut mempunyai arti. Arti dipisah maka akan menghasilkan arti yang berbeda²⁶

B. Komunikasi

Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai “Proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu

²⁵Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta : Penerbit Grasindo, 2002),h.253

²⁶Harimurti Kridalaksana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bina Aksara, 1998) h.76

rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber.²⁷

Kamus psikologi *Dictionary of Behavioral Science*, menyebutkan enam pengertian komunikasi :

1. Penyampaian perubahan energi dari suatu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara
2. Penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme
3. Pesan yang disampaikan
4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan signal-signal yang disampaikan (teori komunikasi)
5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain
6. Pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi.

Komunikasi boleh ditujukan untuk memberi informasi, menghibur, atau mempengaruhi. Mempengaruhi sering disebut komunikasi persuasif, amat erat kaitannya dengan psikologi. Persuasif sendiri dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui pendekatan psikologis.

²⁷Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta : Bhineka Cipta, 2007), h.7

Komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti. Di sini unsur tujuan kepentingan dalam suatu proses komunikasi dilihat upaya untuk mengubah tingkah laku orang lain²⁸. Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain, untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara langsung, secara lisan, maupun tidak langsung melalui media komunikasi. Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting bahkan sangat mutlak yang harus dilaksanakan.²⁹

Suatu proses komunikasi melibatkan beberapa unsur. Terdapat empat unsur pokok suatu proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, alat dan komunikan.

1. Komunikator

Komunikator diartikan, “sebagai individu atau kelompok yang mengambil prakarsa ataupun yang sedang mengadakan komunikasi dengan individu atau kelompok (sasaran) yang lain.”³⁰

Sebagai penyaring komunikator menentukan pesan yang dapat atau perlu disampaikan dengan memperhatikan kebijakan redaksi. Sedangkan sebagai perumus pesan komunikator menentukan penggunaan : kata, istilah, gaya bahasa,

²⁸Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Binacipta, 1997) h.33

²⁹Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) h.52

³⁰Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Binacipta, 1997) h.2

dan gambar diatur sedemikian rupa sehingga dapat dicerna dengan enak dan mudah dimengerti oleh komunikan sasarnya.

Jalaluddin Rakhmat menyatakan “efektivitas kominukator terdiri dari kredibilitas, atraksi, dan kekuatan.³¹

a. Kredibilitas komunikator

Kredibilitas komunikator berkaitan dengan karakter komunikator. Aristoteles menyatakan, “karakter komunikator sebagai *ethos*. Ethos terdiri dari pikiran baik (*good sense*), akhlak yang baik (*good moral character*), dan maksud yang baik (*good will*).³²

Jalaluddin Rakhmat menyatakan, “kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator.”³³ Dalam batasan yang diberikan oleh Jalaluddin Rakhmat, mengandung dua hal yaitu kredibilitas adalah persepsi komunikan, tidak inheren dalam diri komunikator, dan kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator yang disebut komponen kredibilitas. Dua komponen yang paling penting ialah keahlian dan kepercayaan. Keahlian adalah kesan yang dibentuk oleh komunikan tentang kemampuan komunikator dalam hubungan dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak berpengalaman atau

³¹Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta : Bhineka Cipta, 2000), h.256

³²Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta : Bhineka Cipta, 2000), h.255

³³Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta : Bhineka Cipta, 2000), h.257

terlatih. Sementara kepercayaan adalah kesan komunikasi tentang komunikator berkaitan dengan wataknya. Apakah komunikator dinilai jujur, tulus, bermodal, adil, sopan dan etis.

Koehler, Annatol, dan Applbaum menambahkan empat komponen kredibilitas komunikator, yaitu :

1. Dinamis : Komunikator dipandang komunikasi sebagai seorang yang bergairah, semangat, aktif, tegas, dan berani.
2. Sosialibitas : Komunikator dipandang sebagai seorang periang dan senang bergaul.
3. Koorentasi : Kesan komunikasi tentang komunikator sebagai seorang mewakili kelompok komunikasi yang disenangi.
4. Karisma : Digunakan untuk menunjukkan suatu sifat biasa yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah.³⁴

³⁴Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta : Bhineka Cipta, 2000), h.260

b. Atraksi

Pendapat dan penilaian komunikasi tentang komunikator tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional. Komunikasi juga makhluk emosional. Karena itu ia menyenangi orang lain juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan komunikasi secara positif. Jalaluddin Rakhmat menyatakan, “komunikator yang dipandang menarik karena kesamaan, kedekatan, daya tarik fisik, lebih efektif dalam mempengaruhi perubahan pendapat dan sikap.”³⁵ Maka tidak mengherankan jika orang cantik lebih besar kemungkinannya untuk menjadi komunikator yang efektif.

Komunikasi tertarik kepada komunikator karena adanya persamaan. Roger membuktikan, “komunikasi akan lebih efektif pada kondisi *homophile* daripada kondisi *heterophily*”.³⁶

Simon menerangkan komunikator yang dipersepsi memiliki kesamaan dengan komunikasi cenderung berkomunikasi efektif, karena :

- 1) Kesamaan mempermudah proses penyandibalikan (*decoding*), yakni proses menerjemahkan lambang-lambang yang diterima menjadi gagasan.
- 2) Kesamaan membangun premis yang sama. Premis yang sama mempermudah proses deduktif
- 3) Kesamaan menyebabkan komunikasi tertarik pada komunikator.

³⁵Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta : Bhineka Cipta, 2000), h.117

³⁶Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta : Bhineka Cipta, 2000), h.262

4) Kesamaan menumbuhkan rasa hormat dan percaya pada komunikator.

c. Kekuasaan

Dalam kerangka teori Kelman, “kekuasaan adalah kemampuan menimbulkan ketundukan. Seperti kredibilitas dan atraksi, ketundukan timbul dari interaksi antara komunikator dan komunikan”.

Berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh komunikator Raven mengklasifikasikan lima jenis kekuasaan, yaitu :

1. Kekuasaan Koersif : Menunjukkan kemampuan komunikator untuk memberikan hukuman pada komunikan.

2. Kekuasaan Keahlian : Kekuasaan ini berasal dari pengetahuan, pengalaman, keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh komunikator.

3. Kekuasaan Informasional : Yaitu berasal dari isi komunikasi tertentu atau pengetahuan baru yang dimiliki oleh komunikator.

4. Kekuasaan Rujukan : Bila komunikator berhasil menanamkan rasa kekaguman pada komunikan, sehingga seluruh perilakunya diteladani.

5. Kekuasaan Legal : Kekuasaan ini berasal dari seperangkat peraturan atau norma yang menyebabkan komunikator berwenang untuk melakukan suatu tindakan.³⁷

Dalam kaitannya dengan penelitiannya ini, komunikatornya adalah orang tua yang berkomunikasi kepada komunikan yaitu remaja.

2. Pesan

Pesan atau pernyataan adalah simbol bermakna yang dipergunakan oleh komunikator untuk mengungkapkan maksudnya agar dapat dimengerti oleh komunikan sasarannya. Simbol-simbol yang dipergunakan itu mempunyai arti atau batasan makna yang sedikit banyak bersifat baku dan dimiliki oleh kedua belah pihak.

Pesan dalam media massa sesungguhnya bukan hanya sekedar simbol-simbol saja, tetapi ia adalah aktualisasi diri komunikator terhadap khalayaknya. Pesan diolah komunikator untuk sampai pada komunikasi agar mencapai tujuan komunikasinya. Aristoteles menyatakan, “agar setiap pembicaraan disusun menurut urutan : pengantar, pernyataan argumen dan kesimpulan. Para ahli

³⁷Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta : Bhineka Cipta, 2000), h.263-265

sepakat bahwa penyajian pesan tersusun lebih efektif daripada penyajian pesan yang tidak tersusun".³⁸

Alan H. Monroe menyarankan lima langkah dalam penyusunan pesan :

- a. Perhatian (*attention*)
- b. Kebutuhan (*need*)
- c. Pemuasan (*satisfaction*)
- d. Visualisasi (*visualization*)
- e. Tindakan (*action*)³⁹

Wilbur Schramm menunjukkan empat syarat agar pesan dapat diterima dan menimbulkan respon komunikasi serta mencapai tujuan komunikasi komunikator.

- a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua mengerti dan bertemu.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari pada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai tujuan itu.
- d. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak dari situasi kelompok masyarakat di mana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberi jawaban yang dikehendaki.⁴⁰

³⁸Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta : Bhineka Cipta, 2000), h.294

³⁹Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta : Bhineka Cipta, 2000), h.297

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pesan adalah komunikasi antar personal yang dijalankan oleh orang tua terhadap remaja.

3. Media

Media berasal dari bahasa Latin, berarti saluran atau alat penyalur. Dalam pengertian jamak dipinjam kata media, sedangkan dalam pengertian tunggal dipinjam kata medium. Medium pada hakekatnya ialah segala sesuatu yang merupakan alat dengan mana orang-orang menyatakan isi jiwa atau kesannya, atau dengan kata lain medium adalah untuk menyampaikan isi jiwa manusia.

Mengenai alat penyampaian tersebut Suhardi membagi media menjadi :

- a. Yang berbentuk ucapan (*the spoken word*)
- b. Yang berbentuk tulisan (*the printed writing*)
- c. Yang berbentuk audio visual (*the audio visual*)⁴¹

Dalam kategori berbentuk ucapan, termasuk bentuk bunyi, dan karenanya hanya dapat dianggap oleh telinga. Termasuk dalam kategori ini gendang, sirine, telepon, dan radio.

Dalam kategori berbentuk tulisan, termasuk di dalamnya barang-barang cetakan, seperti buku, pamflet, surat kabar, brosur, majalah dan lain-lain.

Sedangkan dalam golongan audio visual, adalah dapat ditangkap oleh mata dan

⁴⁰Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Binacipta, 1997) h. 68-69

⁴¹Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta : Kencana, 2015) h.27

telinga, termasuk di dalamnya film, televisi bahkan kemajuan teknologi informasi saat ini masyarakat dapat melihat dan mendengar berbagai peristiwa di berbagai belahan dunia melalui internet.

Dilihat dari sifat dan jangkauannya, membagi media menjadi, media individual dan media massa. Media individual meliputi surat kabar, telepon, telegraf dan lain-lain, yang digunakan dalam komunikasi antar individu. Sedangkan media massa digunakan dalam proses komunikasi massa seperti pers, surat kabar, film dan televisi.⁴²

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang komunikasi orang tua terhadap remaja. Pada umumnya orang tua berkomunikasi dengan anaknya dengan media telepon.

4. Komunikan

Astrid Susanto mengatakan komunikan adalah objek dari kegiatan komunikasi, komunikan juga sering disebut juga penerima informasi. Mengingat komunikasi adalah interaksi antara komunikator dengan komunikan, menjadi dua satuan yang terpisah dan mengadakan dua kegiatan terpisah.⁴³ Schramm memberikan fungsi pada komunikator dan komunikan, fungsi mana harus cocok

⁴²Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta : Kencana, 2015) h.28

⁴³Astrid Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Binacipta, 1997) h.2

satu sama lain, isi mengisi dan merupakan interdependensi agar supaya komunikasi berjalan harmonis.⁴⁴

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Komunikator harus memahami diri dan berempati memahami diri maksudnya adalah memahami nilai pribadi yang baik, yang seharusnya ada dan dimiliki oleh seorang komunikator, nilai pribadi merupakan perpaduan antara kemampuan, kejujuran dan itikad baik. Ketiga hal ini tercermin dalam perasaan, akhlak dan watak seseorang.
2. Komunikator harus memahami pesan yang disampaikan pada komunikan. Pesan yang disampaikan tidak hanya dimengerti oleh komunikan, tetapi oleh komunikator sendiri harus benar-benar memahami pesannya itu. Hal ini menunjukkan bahwa komunikator ketika mengucapkan sesuatu harus menggunakan pemikiran secara seksama dan memperhitungkan makna pesan itu bagi komunikan yang dihadapinya.

Dalam hubungan dengan pesan komunikasi itu, Wilbur Schram mengemukakan bahwa kondisi tersebut diantaranya

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
2. Pesan harus menggunakan lambang yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dengan komunikan sehingga sama-sama mengerti.

⁴⁴Astrid Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Binacipta, 1997) h.46

3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
 4. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang ia kehendaki oleh komunikator.⁴⁵
3. Komunikator harus memahami komunikan yang dituju Orang tua sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan kepada remaja atau anaknya haruslah memahami kondisi ataupun perkembangan dari anaknya tersebut karena dengan demikian dapat memberikan ketenangan dan tidak terjadi pergejolakan jiwa yang dialami oleh anak atau remaja tersebut.

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi proses penyampaian pesan dari komunikator kepada penerima pesan untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang.

C. Efek Komunikasi

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka itu berarti komunikasi berhasil, demikian juga sebaliknya. Efek ini sesungguhnya dapat dilihat dari :

⁴⁵Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) h.63

1. *Personal Opinion*

Pendapat pribadi, hal ini dapat merupakan akibat/hasil yang diperoleh dari komunikasi. Personal opinion adalah sikap dan pendapat seseorang terhadap sesuatu masalah tertentu.

2. *Public Opinion*

Sering kita artikan sebagai pendapat umum. Pengertiannya adalah penilaian sosial mengenai sesuatu hal yang penting dan berarti atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu secara sadar dan rasional, namun bukan kata sepakat dan bukan pula sesuatu yang bisa dihitung dengan jumlah. Oleh karena itu, suatu kampanye yang diarahkan kepada pemilihan tertentu titik beratnya tetap kepada personal opinion. *Public opinion* mengandung nilai-nilai psikologis dalam rangka mengarahkan personal opinion.

3. *Majority Opinion*

Pendapat sebagian terbesar dari publik atau masyarakat. Inilah misalnya yang harus dicapai oleh kampanye pemilu. Berhasil atau tidaknya suatu kampanye dapat diukur dari berhasil atau tidaknya mencapai suatu mayoritas dalam hasil pemilu dan seterusnya. Jika kita berbicara tentang opini atau pendapat maka kita sering mendengar *opinion leader*, ini merupakan orang yang secara informal membimbing dan mengarahkan suatu opini tertentu kepada suatu kampanye masyarakat.⁴⁶

⁴⁶Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) h,38

D. Pengertian Komunikasi Antar Personal

Komunikasi antar personal adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, sikap dan perilaku⁴⁷. Sedangkan menurut pendapat Devito menyatakan Komunikasi antara personal adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik segera. Komunikasi antara personal yang dilakukan orang tua kepada remaja memiliki karakter yaitu antara lain: (1). Keterbukaan, yaitu di mana orang tua memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh anak yang sudah remaja untuk memudahkan memberikan pemahaman; (2). Empati yaitu orang tua berupaya untuk merasakan apa yang dirasakan oleh anaknya; (3). Dukungan yaitu orang tua harus selalu memberikan motivasi untuk kebaikan anaknya; (4). Rasa positif yaitu orang tua harus berfikir positif kepada kegiatan yang dilakukan oleh anaknya sehingga anak tidak merasa terlalu diarahkan; (5). Kesamaan yaitu orang tua menganggap anak sebagai teman, sehingga anak leluasa untuk menceritakan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Dari kedua pendapat itu dapat ditarik pendapat bahwasanya komunikasi antar personal salah satu bentuk penyampaian pesan dari seseorang ke orang lain dengan proses dialog secara langsung.

⁴⁷Onong Uchjana Effendi, 2004. *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

1. Ciri-ciri Komunikasi Antar Personal

Menurut pendapat Everret M. Roogers mengatakan bahwa Komunikasi interpersonal mempunyai ciri-ciri arus pesan cenderung dua arah, dalam konteks ini komunikasi tatap muka, tingkat umpan balik tinggi.⁴⁸

Diperlukan untuk perbandingan dalam melihat realitas serta mengisi kebenaran suatu objek, untuk menyatukan kualitas hubungan. Ada beberapa konsep penting dalam komunikasi antar personal yang tergolong dalam hubungan berkualitas tinggi yaitu :

1. Informasi terhadap orang lain bersifat psikologis dari pada bersifat multikultural dan sosiologis seperti apa yang disyukuri, cita-cita, apa yang ditentukan, kebutuhan dan lain sebagainya.
2. Aturan-aturan dalam hubungan ini lebih banyak dikembangkan oleh kedua orang yang dilibatkan di dalamnya pada diatur oleh tradisi.
3. Peranan dan hubungan antar personal, lebih ditentukan oleh kreatifitas pribadi dari pada situasi.
4. Hubungan berkualitas tinggi lebih menentukan pihak kelompok dalam hubungan antar personal, kualitas adalah hal yang diutamakan. Sebagai suatu proses komunikasi antar personal.

⁴⁸*Ibid*

2. Komponen-komponen Komunikasi Antar Personal

Agar kita dapat memahami komunikasi antar personal, terlebih dahulu harus melihat komponen-komponen yang ada di dalamnya. Komponen-komponen tersebut adalah :

1. Komunikasi antar personal melibatkan paling sedikit dua orang

Pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain. Faktor kedekatan atau *proximity* bisa menyatakan dua orang yang memiliki hubungan yang erat. Kedekatan antar pribadi itulah yang menyebabkan seseorang bisa dan mampu menyatakan pendapat-pendapatnya dengan bebas dan terbuka. Ketika remaja mendapatkan masalah maka ia akan berkomunikasi dengan orang tuanya untuk memecahkan masalah tersebut. kebebasan dan keterbukaan akan mempengaruhi berbagai variasi pesan baik verbal maupun non verbal

2. Pesan

Antara komunikator dalam hal ini adalah orang tua dan komunikan (remaja) dalam melakukan komunikasi mereka saling bertukar pesan. Dalam berkomunikasi juga mereka menggunakan simbol untuk menyampaikan makna.

3. Saluran

Ada dua saluran / medium untuk komunikasi antar personal :

a. Saluran suara (audio) dalam wujud pendengaran

b. Saluran cahaya untuk penglihatan (visual) dapat dirasakan, dipegang dan diraba

4. Gangguan

Gangguan dapat mengacaukan makna dalam penyampaian pesan dalam komunikasi. Ada tiga macam gangguan :

a. Eksternal

Faktor fisik biasanya mempengaruhi komunikasi, misalnya deru kendaraan, cahaya yang silau, suara musik yang terlalu keras, dan lainnya.

b. Internal

Faktor internal pada diri komunikator dan komunikan, misalnya kurang pendengaran atau tidak bisa berbicara dengan benar (gagap), gila dan lainnya.

c. Semantik

Faktor bahasa pada diri peserta komunikasi yang mengalami kesulitan dalam memaknai pesan komunikasi yang dikirimkan, misalnya budaya yang berbeda.

5. Umpan Balik

Umpan balik adalah pemberian tanggapan terhadap pesan yang dikirimkan dengan suatu makna tertentu, jadi umpan balik berarti bahwa pesan sudah diterima, didengar atau diketahui maknanya. Umpan balik disampaikan secara verbal dan atau non verbal, dan fungsinya adalah untuk memahami pesan yang dikirimkan apakah diterima, ditolak atau dikoreksi.

6. Konteks

Konteks adalah suatu keadaan atau suasana yang bersifat fisik, historis, dan psikologis tempat terjadi komunikasi, artinya komunikasi tidak terjadi dalam ruang hampa sosial. Dalam hal ini, konteks memiliki empat dimensi :

1. Fisik : tempat / lingkungan fisik di mana komunikasi dilakukan
2. Sosial : status dan peran para peserta komunikasi
3. Psikologis : dorongan, kebutuhan, Kinerja, sikap dan lain-lain yang mempengaruhi komunikasi.
4. Temporal : kapan komunikasi dilakukan.⁴⁹

3. Komunikasi Antar Personal yang Efektif

Proses komunikasi dapat dimulai dari seorang komunikator sebagai pemberi pesan untuk disampaikan kepada komunikan. Agar pesan itu dapat disampaikan maka terlebih dahulu harus diberi bentuk untuk *encoder* melalui bahasa, sikap atau perilaku. Jika dapat menghasilkan suatu efek yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka komunikasi itu dapat dikatakan efektif. Sedangkan komunikasi antar personal dikatakan efektif jika dapat mempengaruhi, merubah perilaku dan sikap remaja agar lebih disiplin di dalam segala sesuatu hal. Efek komunikasi yang timbul pada komunikan seringkali diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Efek kognitif, yaitu efek yang berkaitan dengan pikiran, nalar atau rasio, misalnya komunikan yang semula tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti atau tidak sadar menjadi sadar.

⁴⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) h.52

- b. Efek afektif, yakni efek yang berhubungan dengan perasaan, misalnya komunikasi yang semula merasa tidak senang menjadi senang, sedih menjadi gembira.
- c. Efek konatif, yakni efek yang menimbulkan keinginan untuk berperilaku tertentu dalam arti kata melakukan sesuatu tindakan yang bersifat fisik jasmaniah.⁵⁰

Apabila pesan diterima dan dijadikan milik bersama seseorang dalam komunikasinya dengan orang lain mendapatkan manfaat dari yang diharapkan atau dibutuhkan, sehingga komunikasi akan terus berlangsung. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Skinner bahwa komunikasi akan berlangsung selama orang mempunyai apa yang disebutnya *Expectation of Reward* atau adanya harapan akan memperoleh suatu keuntungan dari pelaksanaan komunikasi⁵¹

E. Pengertian Perilaku Menyimpang Remaja

Menurut Sarwono mengatakan bahwa, Di Indonesia, batasan remaja yang mendekati batasan menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang pemuda adalah kurun usia 15 sampai dengan 24 tahun⁵². Perilaku atau behavior berarti segala gerak-gerik manusia yang berhubungan dengan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, seperti bekerja, bermain, berfikir dan sebagainya.

⁵⁰Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004),h.60

⁵¹Astrid Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Binacipta, 1995) h.39

⁵²Sarwito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali, 2012),h.13

Menurut Sudarsono, mengatakan bahwa, perilaku atau behavior adalah segala gerak-gerik manusia yang berhubungan dengan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari seperti bekerja, bermain, berfikir dan sebagainya.⁵³ Sedangkan menurut Zakiah Darajat berpendapat bahwa, remaja mempunyai dua pengertian yaitu pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Remaja dalam pengertian luas mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai menemui kematangan dari segala segi baik jasmani, rohani, sosial, budaya maupun ekonomi. Sedangkan pengertian remaja dalam arti sempit, atau populer dalam pandangan masyarakat umumnya adalah masa muda atau remaja dan awal dewasa. Remaja adalah para remaja putra dan putri yang berusia antara 15 sampai dengan 24 tahun, yang menjadi fokus penelitian di sini adalah remaja putra dan putri yang berusia dari 15-20 tahun saja yang belum pernah menikah.⁵⁴

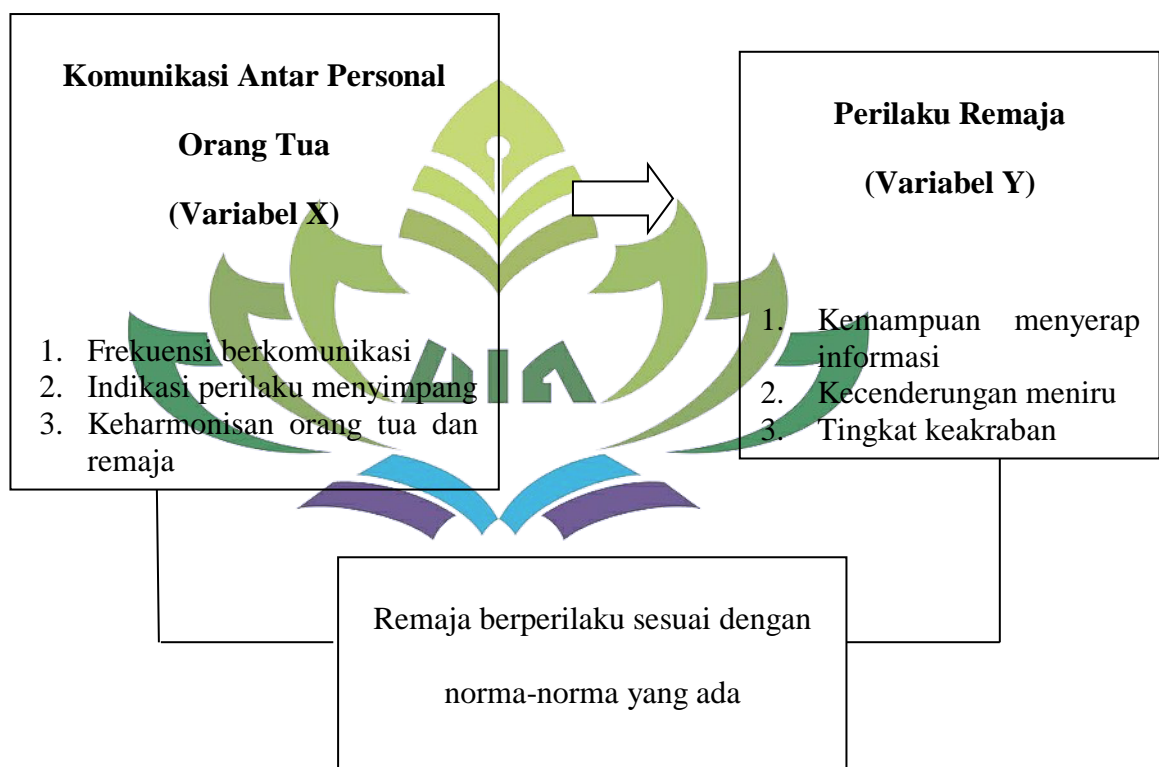
Pada masa remaja 15 - 20 ini biasanya remaja memiliki kecenderungan perilaku meniru hal-hal yang dianggap baru seperti, pola hidup, gaya trendi, dalam setiap waktu baik model rambut maupun model pakaian, disamping itu berkembang tren minum-minuman keras, kesenangan menonton film bertema kekerasan dan pornografi.

⁵³Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2001) h.12

⁵⁴Zakiah Darajat, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) h.56

F. Kerangka pemikiran

Menurut Sutrisno Hadi kerangka pikir adalah konsep yang terdiri dari hubungan antara sebab akibat atau disebut juga kausal hipotesis antara variabel bebas dengan variabel terikat atau tidak bebas dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti⁵⁵. Dalam penulisan kerangka pikir yang diajukan adalah :



Gambar 1. Kerangka pikir komunikasi antar personal orang tua terhadap remaja⁵⁶

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Jilid 1, (Yogyakarta : Andy Offset, 2000),h.33

⁵⁶Zakiah Darajat, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996)

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas dapat diuraikan indikator-indikator tiap-tiap variabel.

1. Variabel X (Komunikasi orang tua)

- Frekuensi berkomunikasi
- Indikasi perilaku menyimpang
- Keharmonisan orang tua dan remaja

2. Variabel Y (Perilaku remaja)

- Kemampuan menyerap informasi
- Kecenderungan meniru
- Tingkat keakraban orang tua dengan remaja (anak)

G. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum diuji kebenarannya melalui penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan "Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".⁵⁷

Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah "Ada Hubungan Komunikasi Antar Personal Orang Tua terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim".


⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bhinneka Cipta, 1997), h.45

BAB III

PEMBAHASAN DAN GAMBARAN UMUM KELURAHAN WAY HALIM PERMAI

A. Sejarah Kelurahan Way Halim Permai

Kelurahan Way Halim Permai terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung Nomor G/185/B/III/1988 tanggal 6 Juli 1988 tentang Pemecahan Kelurahan di Kota Bandar Lampung sebanyak 26 Kelurahan. Didasari Keputusan tersebut khususnya Kecamatan Sukarame ada 3 Kelurahan yang dimekarkan, yaitu :

- 
- a. Kelurahan Jagabaya II
 - b. Kelurahan Gunung Sulah
 - c. Kelurahan Way Halim Permai

Secara spesifik sejarah Kelurahan Way Halim Permai sebagai berikut :

1. Pada tahun 1961, cikal bakal Kelurahan Way Halim Permai adalah Kelurahan Jagabaya. Pada saat itu masih bderstatus desa dan merupakan bagian dari Desa Negeri Balse Kecamatan Natar.
2. Pada tahun 1962, Desa Jagabaya dimekarkan menjadi dua, yaitu sebagian menjadi Desa Jagabaya II Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan 6 Wilayah Rukun Kampung dan sebagian lagi menjadi Desa Jagabaya I Kecamatan Tanjung Karang Timur Kotamadya Dati II Tanjungkarang – Telukbetung.

3. Pada tahun 1966, Desa Jagabaya II mendapat tambahan wilayah yaitu susukan Gunung Sulah I dan II yang sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Desa Surabaya.
4. Pada tahun 1969 dengan terbentuknya Kecamatan Kedaton maka Desa Jagabaya II masuk wilayah Kecamatan Kedaton Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan Desa Jagabaya I tetap wilayah Kecamatan Tanjungkarang Timur.
5. Pada tahun 1982, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1982 tentang Perubahan Wilayah, maka Kota Bandar Lampung diperluas dengan pemekaran dari 4 kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan 58 kelurahan. Kelurahan Jagabaya II menjadi bagian dari Kecamatan Sukarame Kotamadya Bandar Lampung.
6. Pada tahun 1988, setelah dikeluarkan Surat Keputusan Gubernur Nomor G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan Menteri Dalam Negeri Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 Tentang Pemekaran Kelurahan Di Wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung terdiri dari 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kelurahan Jagabaya II dimekarkan, salah satunya adalah Kelurahan Way Halim Permai dan menjadi bagian dari Kecamatan Sukarame Kotamadya Bandar Lampung.
7. Pada tahun 2001, didasari Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001 maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan

dengan 98 kelurahan. Kelurahan Way Halim Permai tetap menjadi bagian dari Kecamatan Sukarame Kotamadya Bandar Lampung.

8. Pada tahun 2012, melalui Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan maka kelurahan Way Halim Permai menjadi bagian dari Kecamatan Way Halim.
9. Pada tahun 2012, Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan maka terdapat penambahan wilayah Kelurahan Way Halim Permai yakni 10 RT BTN 3 dari Kelurahan Way Dadi dan 3 RT dari Kelurahan Sukarame. Adanya peraturan ini membuat Kelurahan Way Halim Permai memiliki 3 Lingkungan dan 38 RT.

Semenjak terbentuknya Kelurahan Way Halim Permai tanggal 6 Juli 1988 sampai dengan pada saat ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan. Adapun yang pernah dan sedang menjadi Lurah Way Halim Permai adalah sebagai berikut :

- a) Tahun 1988 s/d 1992 dijabat oleh Bapak M. Zahri AR
- b) Tahun 1992 s/d 1994 dijabat oleh Bapak Dr. Mahadi Thaib
- c) Tahun 1994 s/d 1998 dijabat oleh Bapak M. Syahrie ABS
- d) Tahun 1998 s/d 2002 dijabat oleh Syahrial, M. BA
- e) Tahun 2002 s/d 2005 dijabat oleh Asnari, SE

- f) Tahun 2005 s/d 2008 dijabat oleh Paksi
- g) Tahun 2008 s/d 2011 dijabat oleh Tukimo
- h) Tahun 2011 s/d sekarang dijabat oleh Elia Rosmiati, A. KS

B. Letak Geografis Kelurahan Way Halim Permai

Letak Geografis Kelurahan Way Halim Permai dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Kawasan	Jumlah
1.	Hutan	-
2.	Tambang	-
3.	Pantai	-
4.	Perbukitan	-
5.	Pesawahan	-
6.	Perkebunan	-
7.	Peternakan	-
8.	Industri Kecil	6
9.	Saluran Listrik Tegangan (SUTET)	-
10.	Rawan Banjir	1
11.	Industri/Pabrik	1
12.	Perkantoran	-
13.	Rawa	-
14.	Perdagangan	-
15.	Kumuh	-
16.	Jasa Hiburan	-
17.	Wisata	-
18.	Bantaran Sungai	1
19.	Longsor	-
20.	Tempat Pemakaman Umum	1

C. Keadaan Masyarakat Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakuksn oleh Pemerintah Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung sampai pada tahun 2019, penduduk Kelurahan Way Halim Permai tercatat berjumlah sebanyak 2431 jiwa. Terdiri dari 662 jiwa laki-laki, dan selebihnya 1769 jiwa perempuan.

Tabel 2. Deskripsi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

No	Kelompok Umur	Jumlah	Presentase (%)
1.	0 – 4 Tahun	211	8,70
2.	5 – 14 Tahun	418	17,20
3.	15 – 20 Tahun	540	22,20
4.	21 – 54 Tahun	781	32,10
5.	55 tahun ke atas	481	19,80
	Jumlah	2431	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Way Halim Permai 2019

Melihat tabel tersebut dapat diketahui bahwa, jumlah terbanyak penduduk Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung pada kelompok umur 21 sampai dengan 54 tahun, berjumlah 781 jiwa atau (32,10%). Kemudian kelompok umur 15 sampai dengan 20 tahun berjumlah 540

jiwa atau (22,20%). Sedangkan penduduk usia balita antara 0 sampai dengan 4 tahun paling sedikit, berjumlah sebanyak 211 jiwa atau (8,70%).

Tabel 3. Deskripsi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
1.	Petani	138	10,75
2.	Buruh	226	17,60
3.	Pedagang	206	16,04
4.	Pengrajin	160	12,46
5.	Pegawai Negeri Sipil	359	27,96
6.	TNI/POLRI	195	15,19
	Jumlah	1284	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Way Halim Permai 2019

Berdasarkan tabel 3 tersebut, penduduk Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dari 2431 jiwa sebagian besar menggantung hidupnya kepada Pegawai Negeri Sipil. Ini terlihat sebanyak 359 orang atau (27,96%), dan sebanyak 226 orang atau (17,60%) sebagai buruh, sebanyak 206 orang atau (16,04%) sebagai pedagang, sebanyak 195 orang atau (15,19%) sebagai anggota TNI/POLRI, sebanyak 160 orang atau (12,46%) sebagai pengrajin dan terakhir sebanyak 138 orang atau (10,75%) berprofesi sebagai petani.

D. Potensi Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

Tabel 3. Deskripsi Prasarana Fisik Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

No	Prasarana Fisik	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	8 buah	
2.	Gedung SD	4 buah	
4.	Gedung SLTP	1 buah	
5.	Kantor Kelurahan	1 buah	
6.	Lapangan Olahraga	3 buah	
7.	Balai Adat	2 buah	

Sumber : Monografi Kelurahan Way Halim Permai 2019

Adapun prasarana non-fisik Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, terutama dalam bidang kemasyarakatan dan organisasi sosial sebagai upaya untuk menunjang pembangunan desa, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Deskripsi Prasarana Non Fisik Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

No	Prasarana Non – Fisik	Jumlah	Keterangan
1.	Majelis Taklim	4	
2.	Remaja Masjid	3	

3.	Karang Taruna	-	
4.	Pos Yandu	4	
5.	PKK	3	

Sumber : Monografi Kelurahan Way Halim Permai 2019

E. Potensi Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian penduduk Kelurahan Way Halim Permai adalah srbagai Pegawai Negeri Sipil, akan tetapi apabila dikalkulasikan antara petani dan buruh maka terdapat – orang masyarakat di Kelurahan tersebut masih dalam taraf kurang mampu.

Tabel 5. Jumlah Jenis Usaha Kelurahan Way Halim Permai

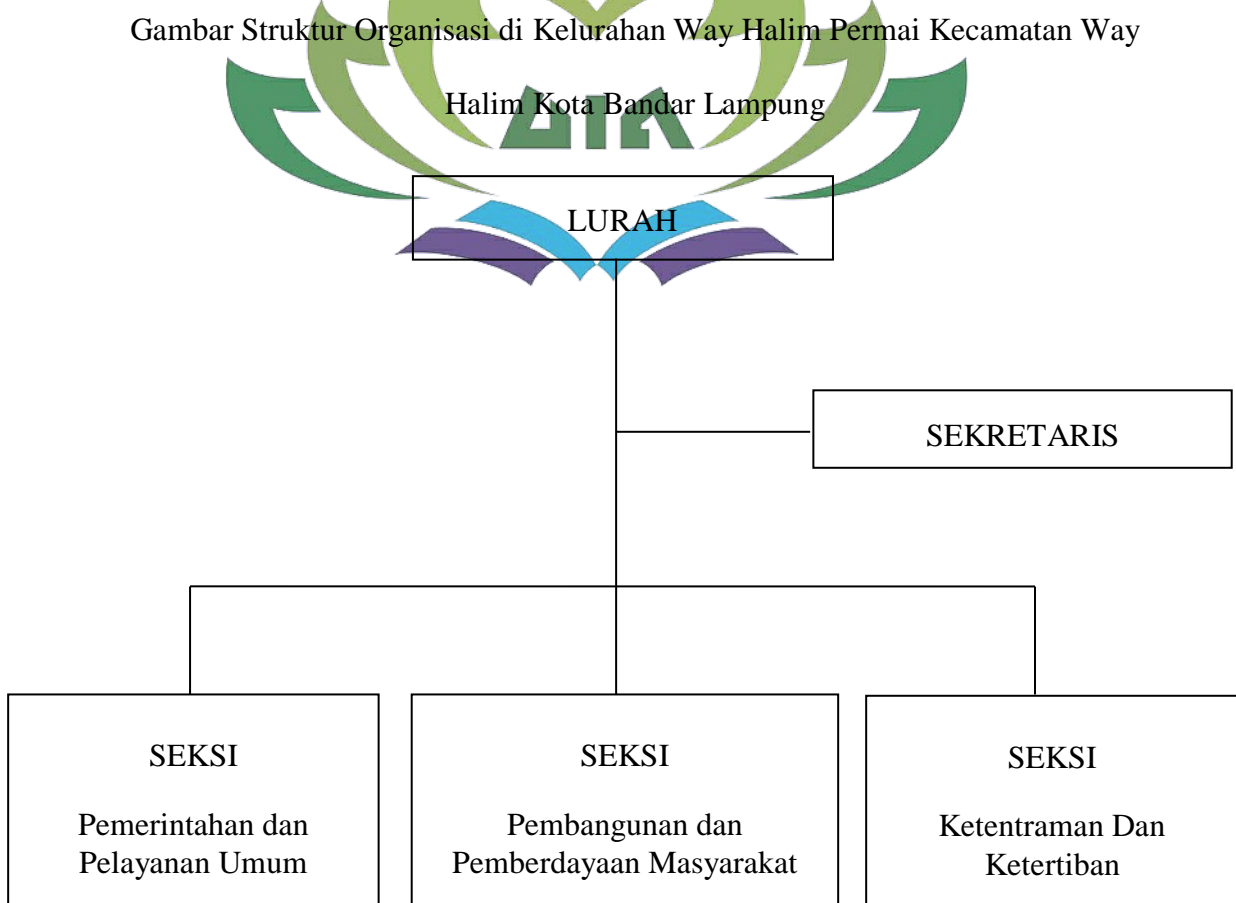
No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Industri Kecil	3 buah
2.	Pasar Lingkungan	1 buah dengan 45 kios
3.	Toko	150 buah
4.	Warung	80 buah

Sumber Data : Monografi Kelurahan Way Halim Permai 2019

F. Pemerintahan dan Lembaga-lembaga Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

Untuk menjalankan roda Pemerintahan Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, Lurah dalam melaksanakannya dibantu oleh perangkat Pemerintahan Kelurahan, Seperti Sekretaris Lurah, Kepala Seksi, dan Ketua RW dan RT.

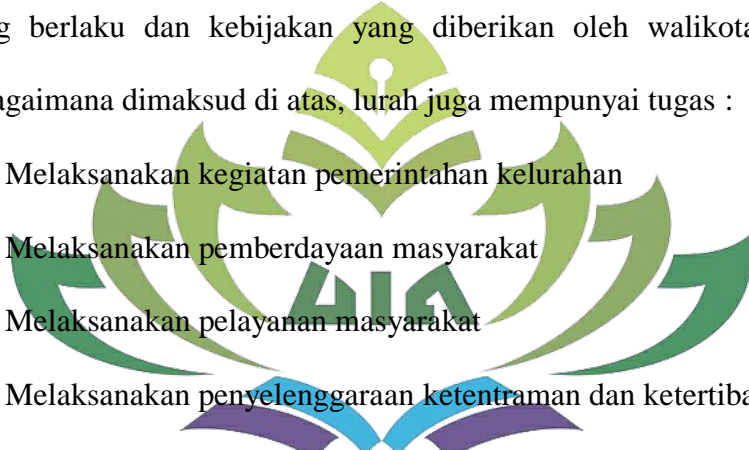
Gambaran mengenai pemerintahan kelurahan dan lembaga-lembaga yang ada, dapat dilihat pada Struktur Pemerintahan Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung berikut ini.



Sumber : Monografi Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota
Bandar Lampung

Adapun tupoksi dari pegawai masing-masing adalah sebagai berikut :

a. Lurah, mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mendukung sebagian tugas yang dilimpahkan oleh camat di bidang pemerintahan dan pelayanan umum, pembangunan dan pembinaan kehidupan kemasyarakatan kelurahan seesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan yang diberikan oleh walikota. Selain tugas sebagaimana dimaksud di atas, lurah juga mempunyai tugas :

- 
- 1) Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
 - 2) Melaksanakan pemberdayaan masyarakat
 - 3) Melaksanakan pelayanan masyarakat
 - 4) Melaksanakan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
 - 5) Melaksanakan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

b. Sekretaris, mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kelurahan di bidang kesekretariatan yaitu : pengelolaan urusan penyusunan program, monitoring dan evaluasi, pengelolaan urusan administrasi umum dan kepegawaian dan pengelolaan urusan keuangan.

c. Seksi Pemerintahan dan Pelayanan Umum, yaitu unsur pelaksana kelurahan di bidang pemerintahan yang berkedudukan di bawah lurah dan bertanggung jawab kepada lurah. Tugas bagian pemerintahan dan pelayanan umum adalah:

- 1) Menyiapkan dan melaksanakan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan umum dan kelurahan
 - 2) Melaksanakan pelayanan umum kepada masyarakat kelurahan
 - 3) Melakukan pembinaan dan koordinasi lembaga lain kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan penyusunan rencana program di bidang pemerintahan
 - 4) Mengumpulkan bahan penyusunan administrasi kelurahan, keagrariaan dan kependudukan
 - 5) Membantu pelaksanaan pemilu, pembinaan organisasi politik dan organisasi kemasyarakatan
 - 6) Memfasilitasi penyelesaian kasus tanah dan peralihan hak-hak atas tanah
 - 7) Melaksanakan pembinaan kebersihan, keindahan, pertamanan dan sanitasi lingkungan
 - 8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- d. Seksi Pembangunan, mempunyai tugas sebagai berikut:
- 1) Mengumpulkan bahan koordinasi dan penyusunan program pembangunan di kelurahan
 - 2) Mengumpulkan bahan dan pengadministrasian program bantuan pembangunan di kelurahan.
 - 3) Melaksanakan pembinaan dan pemantauan atas pelaksanaan bantuan pembangunan pada masyarakat
 - 4) Memfasilitasi pengembangan swadaya gotong royong dalam pembangunan

- 5) Melaksanakan monitoring bersama instansi terkait terhadap kegiatan pembangunan
 - 6) Memfasilitasi pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) kelurahan
 - 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- e. Seksi Pemberdayaan Masyarakat, yaitu unsur pelaksana kelurahan yang bertanggung jawab langsung kepada lurah. Tugas dari bagian ini yaitu :
- 1) Menyusun program dan pembinaan di bidang bantuan sosial, pendidikan, kebudayaan, pemuda dan olahraga, keagamaan, kesehatan, keluarga berencana serta pemberdayaan perempuan
 - 2) Menyelenggarakan pembinaan usaha-usaha kegiatan ekonomi kemasyarakatan, produksi dan jasa
 - 3) Menyelenggarakan pembinaan pengembangan perkoperasian, perkreditan rakyat, usaha-usaha informal, dan pembangunan ekonomi kemasyarakatan
 - 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan
- f. Seksi Ketentraman dan Ketertiban, yaitu bertugas :
- 1) Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban umum dalam masyarakat
 - 2) Melaksanakan pelayanan dan pengawasan serta penanggulangan bencana alam dan bencana lainnya
 - 3) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah

- 4) Melaksanakan kegiatan administrasi perlindungan masyarakat (Linmas) dan kegiatan pembinaan kerukunan warga
- 5) Melakukan penyusunan laporan di bidang ketentraman dan ketertiban umum
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.



BAB IV

ANALISA PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 54 orang, atau sebesar 10% dari jumlah keseluruhan populasi yang sebesar 540 orang remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yang bberusia 15 sampai denga 20 tahun dan belum menikah.

Pembahasan karakteristik responden ini meliputi :

1. Usia atau Umur;
2. Tingkat Pendidikan;
3. Agama yang Dianut;
4. Suku atau Etnis;
5. Jenis Kelamin.



Melalui pembahasan karakteristik responden diharapkan dapat diketahui latar belakang semua sample yang diteliti. Disamping itu hal yang lebih mendasar adalah pengaruhnya terhadap peran serta, cara berfikir dan tingkah-laku tertentu seseorang sesuai dengan latar belakangnya masing-masing.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Usia Responden.

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	15 – 17 tahun	35	64,81
2.	18 – 20 tahun	19	35,19
	Jumlah	54	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, dari 54 responden ternyata jumlah responden yang persentasenya tertinggi terdapat pada kelompok usia 15 – 17 tahun sebanyak 35 responden atau (64,81%), sedangkan persentase responden terendah ada pada kelompok usia 18 – 20 tahun sebanyak 19 responden atau (35,19%).

Berikut ini akan digambarkan karakteristik responden menurut tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dimaksud adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang dicapai responden melalui bangku sekolah.

Melalui bangku sekolah ini maka, ada kecenderungan kecerdasan seseorang akan dapat berkembang, dalam arti bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan berfikirnya.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden.

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
----	------------	--------	----------------

1.	Masih di SMA/SMU/SMK	31	57,41
2.	Mahasiswa	23	42,59
	Jumlah	54	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, dari 54 responden yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA/SMU/SMK merupakan jumlah terbesar yaitu sebanyak 31 responden atau (57,41%), dan selanjutnya responden yang masih menempuh perkuliahan sebanyak 23 responden dalam tabel tersebut dapat dikategorikan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan cukup dan berlatar belakang pendidikan Perguruan Tingkat.

Gejala ini menunjukkan remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dilatarbelakangi pendidikan yang memadai. Kondisi ini sangat terkait erat dengan tingkat pemahaman kehidupan sosial-kemasyarakatan yang berkembang dewasa ini.

Faktor lain yang cukup berpengaruh dalam kehidupan responden dilihat dari sisi ketaatan kehidupan beragama masyarakat, terlepas dari latar belakang tingkat pendidikan yang dimiliki responden.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Agama Responden.

No	Agama	Jumlah	Presentase (%)
1.	Islam	54	100,00

2.	Agama lain	-	0
	Jumlah	54	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, semua responden menganut agama Islam, yaitu sebanyak 54 responden atau (100 %). Ini memperhatikan kesamaan menganut agama, maka kemungkinan besar responden dalam memandang kehidupan baik duniawi maupun akhirat memiliki kesamaan visi dan persepsi.

Selanjutnya, suku atau etnis responden di daerah penelitian bervariasi. Hal ini disebabkan lokasi penelitian Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung memang terbuka bagi pendatang suku atau etnis apapun sejak lama. Hal ini dimungkinkan karena daerah tersebut memiliki struktur lapisan tanah yang subur, sehingga banyak suku pendatang untuk mencari kehidupan atau merubah nasib dari daerah asalnya.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Suku atau Etnis Responden.

No	Suku atau Etnis	Jumlah	Presentase (%)
1.	Lampung	14	25,92
2.	Padang	7	12,96
3.	Batak	1	01,86
4.	Sumatera Selatan	2	03,71

5.	Jawa	19	35,18
6.	Sunda	11	20,37
	Jumlah	54	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, dari 54 responden ternyata suku Jawa atau penduduk pendatang merupakan bagian terbesar, yaitu ada sebanyak 19 responden atau (35,18%), kemudian diikuti oleh suku Lampung sebagai suku pribumi sebanyak 14 responden atau (25,92%), suku Sunda sebanyak 11 responden atau (20,37%). Sedangkan selebihnya masing-masing suku Sumatera Selatan sebanyak 2 responden atau (03,71%), suku Padang sebanyak 7 responden atau (12,96%) dan terakhir suku Batak sebanyak 1 responden atau (01,86%).

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Koentjaraningrat mengatakan bahwa, “Konsep suku bangsa mengandung arti suatu sistem budaya yang membimbing pola perilaku para pemakai budaya yang bersangkutan” (1993 ; 263).

Dengan demikian berarti identitas kesukuan seseorang ditentukan oleh budaya yang terinternalisasi dan tersosialisasi pada jiwa dan selanjutnya dan selanjutnya membimbing atau diwujudkan dalam perilaku atau tindakannya ditengah-tengah masyarakat sekitarnya dimana ia bertempat tinggal.

Selanjutnya bagian akhir mengenai karakteristik responden akan digambarkan berdasarkan jenis kelaminnya.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	41	75,93
2.	Perempuan	13	24,07
	Jumlah	54	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 10 tersebut dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden atau (75,93%), selebihnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden atau (24,07%).

B. Pengolahan dan Analisis Data

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu untuk mengukur besarnya korelasi antara komunikasi antar personal orang tua terhadap perilaku remaja. Uji statistik ini akan dilakukan dengan proses mentabulasikan data ke dalam tabel, untuk mengoperasikan rumus statistik tersebut data akan dimasukkan ke dalam sebagai berikut.

Tabel 11. Korelasi antara komunikasi antar personal orang tua terhadap perilaku remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	27	26	729	676	702
2	29	28	841	784	812
3	25	25	625	625	625
4	29	28	841	784	812

5	29	28	841	784	812
6	29	27	841	729	783
7	24	22	576	484	528
8	28	22	784	484	616
9	28	27	784	729	756
10	29	28	841	784	812
11	30	26	900	676	780
12	27	26	729	676	702
13	27	28	729	784	756
14	25	26	625	676	650
15	29	26	841	676	754
16	24	25	576	625	600
17	24	24	576	576	576
18	23	25	529	625	575
19	28	27	784	729	756
20	27	27	729	729	729
21	29	26	841	676	754
22	30	29	900	841	870
23	29	26	841	676	754
24	29	27	841	729	783
25	27	26	729	676	702
26	28	23	784	529	644
27	29	28	841	784	812
28	28	27	784	729	756
29	27	25	729	625	675
30	29	27	841	729	783
31	29	28	841	784	812
32	26	26	676	676	676
33	29	28	841	784	812
34	29	29	841	841	841
35	26	25	676	625	650
36	26	26	676	676	676
37	28	28	784	784	784
38	30	26	900	676	780
39	29	28	841	784	812
40	29	27	841	729	783
41	25	27	625	729	675
42	30	29	900	841	870
43	27	27	729	729	729
44	27	28	729	784	756
45	26	25	676	625	650
46	27	27	729	729	729
47	27	26	729	676	702
48	28	28	784	784	784

49	27	27	729	729	729
50	25	28	625	784	700
51	25	26	625	676	650
52	29	29	841	841	841
53	29	29	841	841	841
54	30	28	900	784	840
Jumlah	1489	1440	41231	38540	39791

Sumber : Data diolah, 2019

Setelah diketahui nilai korelasi antara variabel X dan Y maka dimasukkan ke dalam rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

n = 54

$\sum X$ = 1489

$\sum Y$ = 1440

$\sum X^2$ = 41231

$\sum Y^2$ = 38540

$\sum X.Y$ = 39791

$$= \frac{54(39791) - (1489)(1440)}{\sqrt{54 \times 41231 - (1489)^2} \cdot \sqrt{54 \times 38540 - (1440)^2}}$$

$$= \frac{2148714 - 2144160}{\sqrt{2226474 - 2217121} \cdot \sqrt{2081160 - 2073600}}$$

$$= \frac{4554}{\sqrt{9353} \cdot \sqrt{7560}}$$

$$= \frac{4554}{96,71 \cdot 86,94}$$

$$= \frac{4554}{8407,96}$$

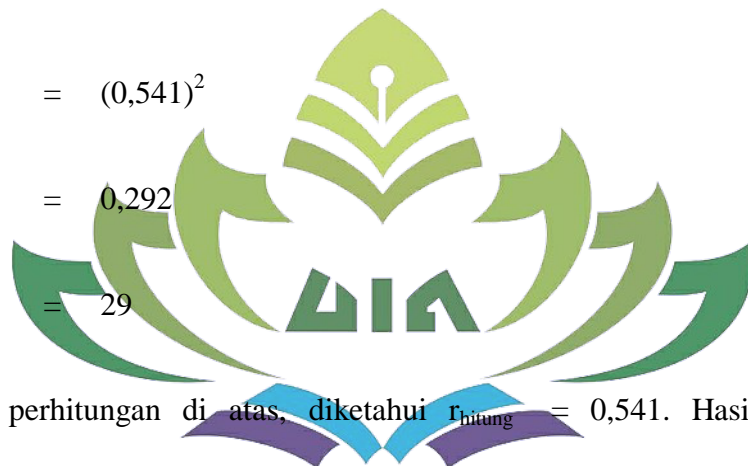
$$r_{xy} = 0,541$$

$$KP = r^2$$

$$= (0,541)^2$$

$$= 0,292$$

$$= 29$$



Dari perhitungan di atas, diketahui $r_{hitung} = 0,541$. Hasil tersebut jika dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} , dengan $N = 54$ pada taraf signifikan 99% adalah 0,347 dan taraf signifikan 95% adalah 0,320. Hasil konsultasi ternyata r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , dengan demikian hipotesis :

Ha : Ada hubungan komunikasi antara personal orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja, diterima.

Ho : Tidak ada hubungan komunikasi antar personal orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja, ditolak.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan komunikasi antar personalm orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja, maka hasil hitung $r_{hitung} = 0,541$ akan dikonsultasikan dengan tabel nilai standar korelasi. Setelah dikonsultasikan ternyata nilai 0,406 termasuk dalam standar nilai antara 0,401 – 0,600 dengan kategori interpretasi “sedang” dan bila akan dilihat berdasarkan nilai presentase maka sebesar :

$$= (0,541)^2$$

$$= 0,292$$

$$= 29,2\% \text{ atau dibulatkan menjadi } 29\%$$

Sehingga dapat diketahui bahwa dengan orang tua berkomunikasi dengan remaja (anaknya) maka akan mengurangi perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung., terbukti dengan hasil perhitungan tersebut di atas bahwa 29% yang mencegah terjadinya perilaku menyimpang remaja, sedangkan 71% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penganalisaan terhadap data yang diperoleh yang menyangkut analisa kuantitatif, maka dapat dikemukakan kesimpulan mengenai hubungan komunikasi antar personal orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung sebagai berikut.

1. Ada hubungan dari komunikasi antar personal orang tua terhadap remaja Kelurahan Way Halim Permai Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yaitu berada dalam kategori sedang antara 0,401- 0,600. Hubungan komunikasi antar personal orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja berada dalam kategori sedang (29 %) juga dapat dilihat dari taraf signifikan 99% adalah 0,347 dan taraf signifikan 95 % adalah 0,320. Hasil konsultasi ternyata r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

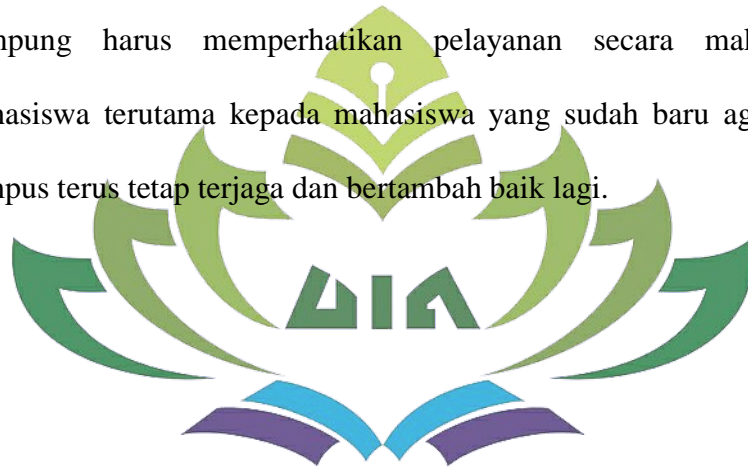
B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua harus lebih empati lagi dalam melakukan pendekatan-pendekatan terhadap remaja, bukan hanya secara persuasif saja tetapi komunikasi secara

kuersif juga dibutuhkan untuk memberikan pelajaran agar anak dapat disiplin dan berfikir.

2. Orang tua harus lebih memperhatikan remaja (anak) dengan cara memberikan petunjuk terhadap segala hal dan orang tua juga harus memiliki cara yang baik untuk mendekati remaja agar remaja dapat membuka diri dengan orang tua, sehingga orang tua dapat memahami permasalahan-permasalahan remaja alami.
3. Struktural di Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung harus memperhatikan pelayanan secara maksimal kepada mahasiswa terutama kepada mahasiswa yang sudah baru agar citra di luar kampus terus tetap terjaga dan bertambah baik lagi.







Wawancara bersama sekretaris Kelurahan Way Halim Permai





Responden pegawai Kelurahan Way Halim Permsi ibu Fitri



Responden Muhtar Sanjaya Putra Remaja di Kelurahan Way Halim Permai



Responden warga Kelurahan Way Halim Permai Orang tua Muhtar Sanjaya Putra



Responden warga Remaja Kelurahan Way Halim Permai Senja Pramudia



Responden warga Remaja di Kelurahan Way Halim Permai Alma Andani



Responden Orang tua warga Kelurahan Way Halim Permai Orang Tua dari Senja

Pramudya dan Rahmad Yusuf



Responden Warga Remaja di Kelurahan Way Halim Permai Rahmad Yusuf



Responden Yuli Awan warga Remaja di Kelurahan Way Halim Permai



Responden Tigor Aritonang Warga Remaja di Kelurahan Way Halim Permai



Responden Orang Tua Warga Kelurahan Way Halim Permai



Responden Warga Remaja Saipuloh

